

Perbaikan Kualitas Bahan Baku Noken Kain Rumput Pada Sanggar Emeyedore Dengan Metode Palda

Masniar¹⁾ Irman Amri²⁾ Steven Awola³⁾

¹²³⁾ Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Sorong
Jln. Pendidikan No. 27, Malaingkei Kota Sorong Papua Barat, Telp/Fax: (0951) 326162
*Email: hajiniar92@gmail.com, irmanamri@um-sorong.ac.id, stevenawola13@gmail.com

Abstrak

Noken kain rumput merupakan karya seni yang berasal dari suku kokoda yang di kelola oleh sanggar emeyedore yang memanfaatkan daun pucuk sagu sebagai bahan pembuatan noken kain rumput. Namun saat proses merajut terdapat serat noken yang terputus. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor_faktor yang menyebabkan serat noken terputus saat proses merajut dan untuk mengetahui apakah dengan pendekatan palda ada perubahan pada kualitas bahan baku. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah model palda merupakan suatu konsep model analisis perbaikan mutu untuk GKM yang menuntut pelepasan dari kondisi manajemen tradisional menjadi kondisi manajemen industry yang di sesuaikan dengan kondisi IKM (industry kecil menengah) dalam strata paling bawah. Model palda adalah model gugus yang melakukan pemecahan masalah peningkatan mutu berpola manajemen "PDCA" dengan cara menggunakan daya NPK (naluri, pengalaman, keulatan) dengan empat langkah dan dua alat. kesimpulan dari penelitian ini penyebab terjadinya bahan noken mudah putus saat proses merajut adalah Manusia yang terlalu lama dalam mengucak bahan baku, Material yang dihasilkan terlalu halus, Alat pengukur suhu tidak ada, Metode penjemuran tidak digantung dan terurai, Lingkungan penjemuran suhu panas. Dari hasil pelaksanaan perbaikan menggunakan metode palda data yang diperoleh jumlah serat yang terputus ada 7 serat, dibandingkan dengan data sebelum perbaikan jumlah serat yang terputus 50 serat. bahan noken sudah berkualitas karena bahan yang digunakan lebih kasar dan kuat sehingga bahan noken tidak mudah putus.

Kata kunci : Gkm, Metode Palda, PDCA

Pendahuluan

Saat ini perkembangan dunia industry sangat meningkat pesat sehingga persaingan pun semakin terasa dan tidak dapat di hindari. Pelaku industry pun semakin giat untuk mencuri hati pelanggan dengan menghadirkan produk-produk unggulan agar dapat terus bersaing, agar dapat selalu bersaing pelaku industry harus memperhatikan kualitas produk dan jangan sampai mengabaikan resiko yang membuat produk tidak berkualitas. kualitas merupakan hal utama dalam menjalankan sebuah usaha yang bersifat manufaktur maupun jasa. kualitas bahan yang bagus dapat menghasilkan suatu produk yang berkualitas dan menarik. oleh karena itu setiap pelaku industry harus memperhatikan betul kualitas pada produk untuk menjaga eksistensi usaha mereka. Noken merupakan karya seni yang berasal dari pulau papua. Noken memiliki banyak jenis dan penggunaan bahannya pun berbeda yang berasal dari alam papua. Pada umumnya noken dibuat untuk mengisi hasil kebun masyarakat papua namun seiring dengan

perkembangan zaman noken pun beralih fungsi sebagai tas dan di buat

dalam berbagai ukuran yang bisa di gunakan untuk menaruh peralatan apa saja mulai dari peralatan sekolah, peralatan kantor. sehingga noken pun di kenal luas oleh masyarakat Indonesia maupun dunia internasional, karena ke unikan tas noken UNESCO pun mengakui bahwa noken merupakan warisan dunia tak benda. Noken kain rumput merupakan karya seni yang berasal dari suku kokoda yang memanfaatkan daun pucuk sagu sebagai bahan pembuatan noken kain rumput, noken kain rumput di buat oleh sanggar emeyedore yang melibatkan mamamama kokoda yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga, mereka mengisi waktu luang dengan membuat noken dan menjual hasil karya mereka kepada masyarakat. Namun saat merajut noken kain rumput seringkali terdapat serat pucuk sagu yang terputus sehingga bahan pun terbuang percuma dan jumlah serat noken yang terputus jumlahnya cukup banyak untuk satu buah tas noken dan ini merupakan suatu masalah yang harus ada perbaikan. Agar tidak terjadi lagi

bahan yang terputus saat merajut dan produk yang di hasilkan terlihat berkualitas, maka harus melakukan suatu perbaikan kualitas pada bahan pembuatan tas noken kain rumput, dengan harapan agar pada saat merajut noken tidak lagi ada serat yang terputus dan hasil rajutan tas noken berkualitas. sehingga dapat mengefisiensi bahan baku noken kain rumput dan produk yang di hasilkan memiliki kualitas yang baik. Dari permasalahan ini peneliti tertarik mengangkat judul tentang “perbaikan kualitas bahan baku noken kain rumput pada sanggar emeyedore dengan metode palda”

Rumusan Masalah Adapun rumusan masalah yang diangkat dalam pembuatan kerajinan noken kain rumput adalah:

1. Faktor-faktor apa yang menyebabkan serat bahan noken terputus saat proses merajut? 2. Apakah dengan pendekatan palda ada perubahan pada kualitas bahan baku?

Tujuan Penelitian Adapun tujuan dari penelitian pada noken kain rumput dari pucuk sagu adalah:

1. Untuk mengetahui faktor_faktor yang menyebabkan serat noken terputus saat proses merajut.
2. Untuk mengetahui apakah dengan pendekatan palda ada perubahan pada kualitas bahan baku.

METODOLOGI PENELITIAN

Untuk memperoleh data yang akurat. Maka penulis harus memilih tempat atau lokasi yang sesuai dengan apa yang akan diteliti, salah satu tempat yang akan peneliti gunakan untuk melakukan penelitian yaitu: sanggar emeyedore yang beralamat di jalan kanal victory km 10 tempat pembuatan noken kain rumput.

Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer Metode pengumpulan data yang di gunakan dalam pengambilan data dengan melakukan pengamatan langsung di objek penelitian dengan wawancara / interview, dokumentasi, dan observasi di objek penelitian.
2. Data Sekunder diperoleh dari sumber-sumber yang ada di perpustakaan, buku-buku yang berkaitan dengan tugas akhir, melakukan searching di internet, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan permasalahan yang ada.

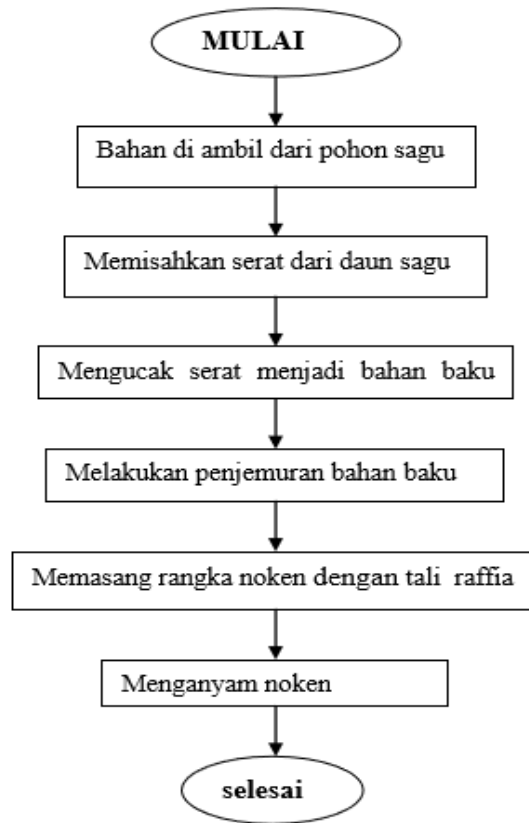
Teknik Pengolahan Data Dan Analisa Data

1. Mengidentifikasi masalah
2. Menganalisa penyebab
3. Menentukan penyebab yang paling dominan
4. Membuat rencana perbaikan
5. Melaksanakan perbaikan
6. Mengevaluasi hasil perbaikan
7. Membuat standarisasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Sanggar Emeyodere Sanggar ini bernama emeyodere yang diambil dari bahasa daerah suku kokoda, yakni kebersamaan. Sanggar ini beralamat di jl. Kanal victory km. 9.5 sorong papua barat. Sanggar ini didirikan karena melihat hampir setiap mama-mama dan bapa-bapa papua yang mendiami kompleks ini merupakan para pengrajin dari berbagai kreativitas yang merupakan pelestarian kearifan lokal budaya masyarakat papua. Hari demi hari masyarakat tidak berhenti dari merajut noken, baik itu dengan bahan alami maupun modern. Didirikan kelompok ini untuk mengakomodir kreativitas dan hasil karya masyarakat akan kearifan lokal, sekaligus sebagai sarana kumpul dan belajar untuk meningkatkan produk yang di buat.

Pembuatan Noken Kain Rumput Adapun beberapa langkah dalam proses pembuatan noken kain rumput antara lain sebagai berikut:



Gambar01 Alur Pembuatan Noken Kain Rumput

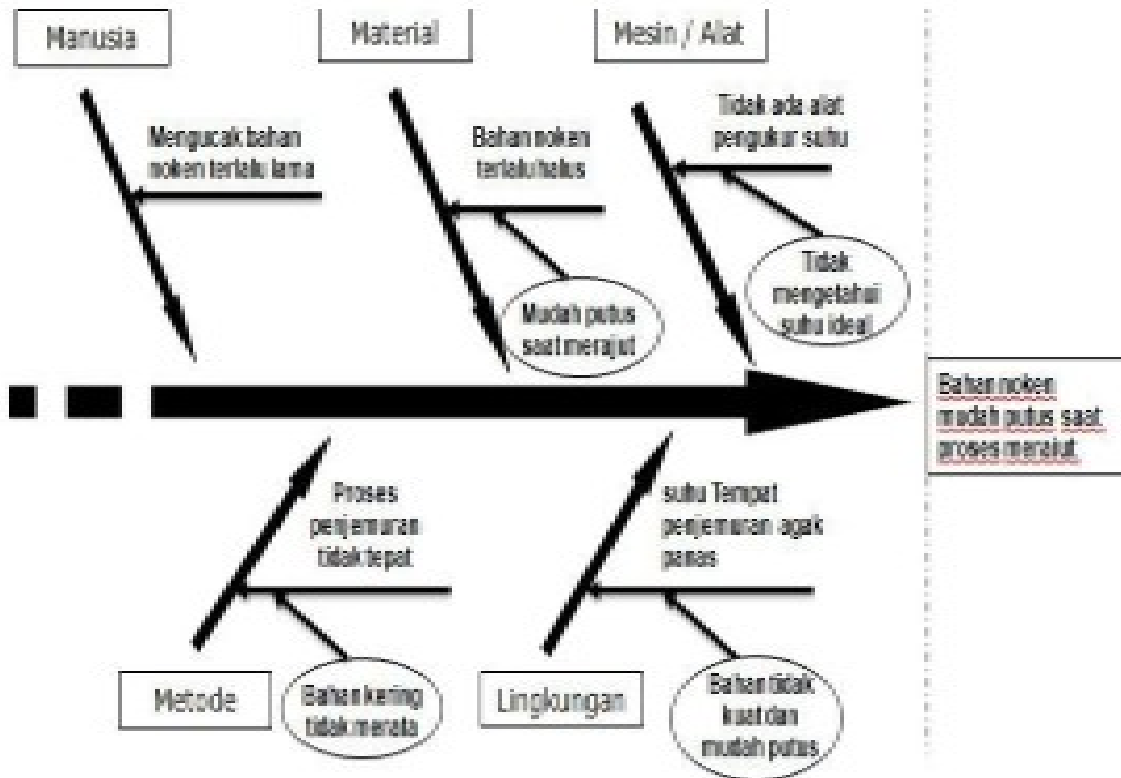
Menentukan Masalah (langkah 1) Di dalam penelitian masalah yang diangkat pada pembuatan noken kain rumput di sanggar emeyodere yaitu “bahan serat noken mudah

putus saat proses merajut” dengan alasan ini peneliti ingin meningkatkan kualitas pada bahan noken kain rumput sehingga tidak mudah putus saat proses merajut.

Masalah Mutu	Jumlah serat yang terputus 50
Bahan noken mudah putus saat proses merajut	

Sumber: pengolahan data
Gambar02 lembaran pemeriksaan

Penyebab Masalah Dan Rencana Perbaikan (langkah 2) menentukan penyebab masalah.



Gambar03 Diagram tulang ikan Sumber pengolahan data

Perbaikan Dan Evaluasi (Langkah 3) Melaksanakan Perbaikan

<u>Kondisi Sebelum</u>	<u>Kondisi Sesudah</u>
<p><u>Proses mengucak bahan noken terlalu lama selama 47 menit</u></p>	<p><u>Proses mengucak bahan tidak Terlalu lama selama 29 menit</u></p>
	
<p><u>Bahan noken terlalu halus</u></p>	<p><u>Bahan noken lebih kasar</u></p>
	
<p><u>Proses penjemuran tidak Digantung dan terurai bahan Kering selama 4 hari dan tidak Kering merata</u></p>	<p><u>Metode penjemuran lebih Tepat bahan digantung dan Terurai bahan kering selama 3 hari dan kering merata</u></p>
	
<p><u>Suhu pada tempat penjemuran agak tinggi dan panas</u></p>	<p><u>Suhu pada tempat penjemuran normal 29,5^{0c}</u></p>
	
<p><u>Tidak ada alat pengukur suhu</u></p>	<p><u>Dilengkapi alat pengukur suhu</u></p>
	

Gambar04 Kondisi sebelum dan sesudah

Masalah	Sebelum Perbaikan pendataan 7 juli, 2019				Sesudah Perbaikan pendataan 7 September 2019			
				M2				M3
Bahan serat noken yang terputus				50				7

Gambar05 Evaluasi Hasil Perbaikan



Gambar 06 Perbandingan Bahan Baku Noken

Standarisasi (langkah 4) Setelah melakukan langkah perbaikan dan evaluasi hasil perbaikan, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan standarisasi sebagai berikut :

1. Proses mengukak pucuk daun sagu tidak terlalu lama sekitar 29 menit bahan yang dihasilkan lebih kuat.
2. Bahan noken yang dihasilkan agak kasar dan tidak mudah putus.
3. Proses penjemuran bahan baku di gantung dan terurai bahan kering merata.
4. Suhu tempat penjemuran harus normal sekitar 29.5oc
5. Penggunaan alat pengukur suhu menentukan suhu normal

Kesimpulan

Dari hasil penelitian pada sanggar emeyodere peneliti menarik beberapa kesimpulan antara lain:

1. Dari hasil pengamatan penyebab terjadinya bahan noken mudah putus saat proses merajut adalah:

- a. Manusia yang terlalu lama dalam mengukak bahan baku.
- b. Material yang dihasilkan terlalu halus.
- c. Alat pengukur suhu tidak ada.
- d. Metode penjemuran tidak digantung dan terurai.
- e. Lingkungan penjemuran suhu panas. Dari proses inilah bahan yang di hasilkan tidak berkualitas

2. Dari hasil pelaksanaan perbaikan menggunakan metode palda data yang diperoleh jumlah serat yang terputus ada 7 serat, dibandingkan dengan data sebelum perbaikan jumlah serat yang terputus 50 serat. Dapat disimpulkan bahwa bahan noken sudah berkualitas karena bahan yang digunakan lebih kasar dan kuat sehingga bahan noken tidak mudah putus.

DAFTAR PUSTAKA

- Felix, O.B. (2019) Perbaikan Kualitas Usaha Bengkel Dengan Pendekatan Siklus PDCA. H.
- Tamrin Tajuddin ST, MM. 2013. Manajemen kualitas dan kendali mutu. Sorong: UMS. Indonesia.
- Departemen Perindustrian Jakarta. (2007). Direktoral Jenderal Industry Kecil Menengah.
- Jefry subay (2011) Upaya Peningkatan Penjualan Kerajinan Ukiran Patung Ayari Dengan Menggunakan Metode Palda.
- Muhammad, N.I. (2012) Analisis Pengendalian Kualitas Produk Dengan Menggunakan Statistical Processing Control (Spc) Pada Pt. Bosowa Media Grafika (Tribun Timur).
- Saparudin, (2016) Analisis Penerapan Metode Palda Untuk Mengetahui KualitasProduksi Yang Terjadi Pada Percetakan Mawar Print.
- Sandra, A.H. (2016) Analisis Pengendalian Kualitas Produk Keripik Pisang Puri Jaya Pada Pd. Puri Jaya Di Bandar Lampung
- Venty, P.D. (2018). Quality Control Dalam Meningkatkan Kualitas Produk Perusahaan Pada Perusahaan Pusat Oleh-Oleh Haji Dan Umroh Di Kawasan Religi Sunan Ampel Surabaya.